PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN MBS PRAMBANAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:
AHMAD MUJAHID FILLAH
NIM: 11470073

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama	: Ahmad Mujahid Fillah
NIM	: 11470073
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: IlmuTarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2018
Yang menyatakan,

Ahmad Mujahid Fillah
NIM. 11470073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Ahmad Mujahid Fillah
NIM	:	11470073
Judul Skripsi	:	Penananaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 april 2018
Pembimbing Skripsi,

Dr. Zainal Arifin S.Pd. M.Si
NIP. 19800324 200912 1 002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari senin tanggal 11 Mei 2018 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ahmad MujahidFillah
NIM : 11470073
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN MBS PRAMBANAN**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Konsultan Skripsi,

Dr. ZainalArifinS.PdI, M.S.I
NIP:19800324 200912 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor:B30/UIN 02/DT/PP.009/5 /2018

Skripsi/TugasAkhirdenganjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN MBS PRAMBANAN

Yang dipersiapkandandisusunoleh :

Nama :Ahmad MujahidFillah

NIM : 11470073

Telahdimunaqasyahkanpada : 11 Mei 2018

NilaiMunaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
KetuaSidang

Dr. ZainalArifinS.PdI M.S.I
NIP:19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. MangunBudiyanto, M.S.I
NIP 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad ArifM.Ag
NIP 19661121 199203 1 002

MOTTO

اِنَّ اللهَ لاَ يُغَيْرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيْرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan dari mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'du: 11) [1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 250

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ , وَالصَّلاَةُ وَالسَلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ الأَنْبَيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ , سَيْدِنَا وَمَوْلاَ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis, haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq* dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan", tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1).
2. Dr. Zainal Arifin S.Pdi M.Si selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik dan juga selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi..
3. Dr. Imam Machali S.Pdi M.Pd selaku ketua jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Fajar Shadik selaku Direktur Pondok Pesantren Modern *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta, beserta Bapak dan Ibu Guru, dan seluruh karyawan madrasah, yang telah meluangkan waktu dan

memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta

5. Abah Faisal Mimbar dan Ibu Siti Khalifah orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, do'a restu yang telah diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan senantiasa mendo'akan penulis selama di Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 20 April 2018
Penulis

Ahmad Mujahid Fillah
NIM. 11470073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Telaah Pustaka 10
E. Kerangka Teori 13
F. Metode Penelitian 31
G. Sistematika Pembahasan 36

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH (PESANTREN) 38

A. Profil Sekolah (Pesantren) 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sejarah Singkat 39
C. Visi-Misi dan Tujuan 41
D. Struktur Organisasi PPM MBS Yogyakarta 44
E. Kurikulum PPM MBS Yogyakarta 46
F. Keunggulan dan Pengembangan Mutu Belajar 47
G. Program Pesantren 48
H. Jadwal Kegiatan Harian Santri 50
I. Kondisi Guru, Karyawan dan Santri 51
J. Prestasi Santri 52

BAB III PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL 54

A. Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Sistem Boarding School 54
B. Proses Penanaman Karakter Islami Dalam Sistem Boarding School Di PPM MBS Prambanan 66

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
C. Penutup 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Denah Lokasi Ponpes Modern MBS Yogyakarta 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Ponpes Modern MBS Yogyakarta 44

Tabel 2 : Jadwal Harian Kegiatan Santri 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran II : Surat Permohonan Izin Perubahan Judul

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Berita Acara Seminar

Lampiran V : Surat Izin Penelitian ke Pondok Pesantren

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Kepatihan

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman

Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran IX : Pedoman Wawancara

Lampiran X : Hasil Wawancara

1. *Transcribe* 1
2. *Transcribe* 2
3. *Transcribe* 3
4. *Transcribe* 4
5. *Transcribe* 5

Lampiran XI : Data Pegawai Ponpes MBS Yogyakarta

Lampiran XII : Daftar Siswa Kelas XI Ponpes MBS Yogyakarta

Lampiran XIII : Dokumentasi

Lampiran XIV : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XV : Sertifikat PPL-1

Lampiran XVI : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XVII : Sertifikat ICT

Lampiran XVIII : Sertifikat IKLA

Lampiran XIX : Sertifikat TOEFL

Lampiran XX : *Curriculum Vitae*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Mujahid Fillah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini *pertama*, dimaksudkan untuk mengetahui penanaman neilai-nilai karkater yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern MBS dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Kedua*, Sistem Boarding School dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan *ketiga*, Proses Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam menanggulangi kenakalan remaja dan perkembangan pendidikan santri, bagi kemajuan sekolah / pesantren serta bagi masyarakat sekitar pada umumnya.

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang telah berhasil di kumpulkan, dan dari pemaknaan data iniselanjutnya ditarik kesimpulan .pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan mencari sumber data yang sama melalui berbagai tekhnik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Pelaksanaan Sitem *Boarding School* di Pondok Pesantren Modern MBS ini dalam Penanaman nilai-nilai karakternya di tanamkan melalui kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern MBS ini yang telah di jadwalkan Adapaun nilai-nilai karkater islami yang sudah tertanam didalam sistem *boarding school* SMA Pondok Pesantren Modern MBS adalah keimanan/religius, kejujuran dan Kemandirian , toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, kepedulian, hormat dan santun, percaya diri .2) Peran sistem *boarding school* dalam penanaman nilai karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai karkater itu muncul sendiri dari tiap-tiap santri dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter itu dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan.

Kata kunci : Karakter Islami, Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Orang tua tentunya ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya dan melihat anaknya menjadi pribadi yang sukses, bukan hanya sukses dalam hal "materi" namun juga sukses dalam mengendalikan dan memberdayakan akhlak kepribadiannya. Oleh karenanya pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia.

Suyatno, menjelaskan mengenai pentingnya memahami pernyataan Dr. Martin Luther King, tokoh spiritual kulit hitam di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat, atau intelegence *plus character. That is the goal of true education",* Tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah menciptakan manusia yang cerdas secara komprehensif, keseluruhan aspek kecerdasan ganda tersebut.[1]

[1]Maksudin, *"Pendidikan Karakter Non-Dikotomik",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013)hal 69

Ungkapan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia sempurna.

Bertolak belakang dengan idealita tujuan pendidikan nasional, merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotika, pergaulan bebas, tawuran remaja, perkosaaan, penipuan, pornografi, perjudian, penganiayaan, dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Bagi anak-anak yang tidak mampu memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar, akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.[3]

Selain permasalahan krisis moral di atas masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencontek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan. Peserta didik

[2] Undang-undang RI nomor 11 Tahun 2011 & Peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 11 tahun 2011 tentang guru dan dosen. hal 64

[3] http://sellamarjaan.blogspot.com/2012/04/v-behaviorur.defaulttvmlo.html diakses pada tanggal 23 maret 2017 pada pukul 13.40 WIB

yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnnya memiliki karakter yang baik, tapi realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

> Muslimboyz, yang merupakan wordpress berita remaja Islami menyebutkan bahwa generasi muda saat ini benar-benar dalam ancaman. Hal ini dapat terlihat dari maraknya kerusakan moral yang dilakukan oleh anak muda termasuk para pelajar. Mereka berkerumun dalam gangster-gangster yang merusak, seperti geng pelajar di Yogyakarta. Menurut Kapoltabes Yogyakarta Kombes. Pol. Drs. Agus Sukamso, M.Si. menyatakan bahwa dari hasil penyelidikan memang ditemukan adanya 'geng pelajar' di kota Yogyakarta yang ditengarai sering melakukan kegiatan yang mengganggu dan meresahkan masyarakat seperti aksi balapan, dan corat-coret fasilitas umum.[4]

Pada anak usia sekolah dasar dan menengah (SMP dan SMA), anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di luar lingkungan rumah. Masa ini merupakan masa awal bagi anak dalam mencari identitas diri, sehingga anak melakukan pengkongsian dan sulit untuk dikendalikan. Anak-anak biasanya lebih suka bergerombol dengan teman sebaya yang merupakan sesamanya dan membuat apa yang dikenal masyarakat sebagai geng. Geng anak-anak seusia SMP dan SMA banyak sekali. Keberadaan geng ini bagi kelompok anak merupakan kebanggaan dan idola. Identitas geng sering diwujudkan dalam bentuk apa saja yang menjadi kesukaannya, misalnya diungkapkan dalam bentuk corat-coret dinding, tembok, jalan dan sebagainya. Pada umumnya, geng yang ada lebih memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Parahnya lagi, keberadaan 'geng sekolah' tersebut memicu bentuk kriminalitas 'klitih' yang

[4]Hendriyenti, *Pelaksanaan Pogram Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, (Palembang: Edisi November 2014 Volume XIX No 2), hal 204*

akhir-akhir ini merebak di wilayah Yogyakarta yang notabene adalah kota pendidikan, sebagaimana berita online:

> Merdeka.com - Aksi kekerasan jalanan atau disebut dengan istilah klitih dilakukan oleh para pelajar di Yogyakarta mengundang keprihatinan dari banyak pihak. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, aktivitas geng pelajar di Yogyakarta tak bisa dipisahkan dari maraknya klitih. Demi eksistensi geng pelajar, aksi klitih seakan-akan dilanggengkan menjadi sebuah tradisi. Pamungkas (bukan nama sebenarnya) merupakan seorang mantan anggota geng pelajar asal salah satu SMK di Kota Yogyakarta menuturkan bahwa, "Tujuan dari klitih untuk menunjukan eksistensi geng. Selain itu untuk mengangkat nama geng agar semakin di takuti dan disegani musuh. Geng sekolah yang dibawah kekuasaan atau ingin berdamai harus menyerahkan upeti, bisa uang atau minuman keras. Upeti bisanya ditentukan dari hasil kesepakatan antar ketua geng kedua belah pihak. Hasil dari setoran uang itu biasanya untuk kas," pungkas Pamungkas.[5]

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa pendidikan karkter diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih beradab, bukan kehidupan yang justru dipenuhi dengan perilaku biadab. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter peserta didik. Seperti pernyataan Theodor Rosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.[6] Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para peserta didik untuk

[5] https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.html diakses pada tanggal 23 maret 2017 pada pukul 14.52 WIB

[6] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal 3.

menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Moralitas remaja penting diperhatikan karena akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia di masa mendatang. Untuk itu, dalam situasi bagaimanapun, di manapun, dan kapanpun pembinaan moral sangat dibutuhkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara. Untuk itu, Menteri Pendidikan Nasional dalam acara peringatan Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 mei 2010, menentukan tema "Pendidikan Karakter Untuk Keberadaan Bangsa".

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter di atas, maka pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila." Hal tersebut di atas senada dengan tujuan pendidikan nasional yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional-UUSPN pasal 3). Dengan demikian RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan sekedar aspek "pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga "merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.[7]

Salah satu semangat yang telah dibawa sebuah agama adalah memelihara dan menjaga masa depan generasinya. Maka kita perlu merumuskan pendidikan terbaik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Dengan demikian, mereka tidak terseret di jalur yang tidak sejalan dengan Islam, baik dalam moralitas maupun spiritualitasnya. Artinya, semua elemen bangsa ini harus mengusahakan pendidikan bagi anak-anak agar mereka menjadi anak-anak yang beragama, berakhlak, dan beradab, mengenal dan mencintai Tuhan serta mentaati perintah-Nya, mengenal dan mencintai Rasul-Nya sebagai sosok yang sempurna.[8]Untuk itu pendidikan yang mamadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, nonakademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantab dalam diri anak.

---

[7] Abdullooh Hamid, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Podi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, (Pati: Edisi Juni 2013 Volume III, No 2), hal 140

[8]Dr. Rusdi Sulaiman, *"Nilai-Nilai Karakter Islam : Berhulu dari Akhlak, Berhilir Pada Rahmat"*,(Bandung : Marja, 2013) hal 108

Boarding School merupakan suatu sistem pendidikan yang sudah lama ada di Indonesia, yakni terkenal dengan istilah sistem pendidikan Pondok Pesantren. Pada dasarnya, sistem ini apabila dilihat dari aspek penyelenggaraan pondok pesantren di Indonesia pada umumnya tidak jauh berbeda atau mirip karena pondok pesantren berarti asrama tempat tinggal para santri yang menurut Wahid, mirip dengan akademi militer atau biara (*monestory*, *convent*) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas (Wahid, 2001:171). Sistem pendidikan pondok pesantren/ *boarding school* mempunyai banyak keuntungan, antara lain: (1) pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terhadap perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya, (2) adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimannya. Teori pendidikan mengakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentang waktunya sama, dan (3) adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai.[9]

Munculnya sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) sejak pertengahan 1990 di indonesia dilatarbelakangi dari kondisi pendidikan Indonesia yang selama berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya lebih komperhensif-holistik jelas lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal.

[9]Syamsul Huda, *Boarding School Dalam Aktifitas Sholat (Kasus Di MTs Ma'ruf NU Kota Blitar),* (Blitar : Edisi Januari 2015 Volume XXIII No 1), hal 65

Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua bekerja cenderung mengesampingkan perhatian terhadap anak sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makannya, kesehatannya, keamanannya, pergaulan sosialnya dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna.

Sistem *boarding school* dewasa ini banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana sistem boarding school di SMP Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan yang dijadikan objek kajian ini. Dengan mempertimbangkan kedalaman hasil kajian pada beberapa literature mengenai pendidikan karakter dan sistem *boarding school* inilah yang kemudian melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai *"Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School di SMA Ponpes Modern MBS Prambanan"* sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan pesantren modern.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditumbuh-kembangkan melalui kegiatan-kegiatan *boarding school* santri SMA Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan?

2. Bagaimana proses penanaman nilai karakter Islami dalam sistem *boarding school* dalam menanggulangi karakter remaja di SMA Pondok Pesantren Modern (PPM) Prambanan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan pokok, sebagai berikut:

a. untuk memberikan deskripsi mengenai nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditumbuh-kembangkan melalui kegiatan-kegiatan *boarding school* santri SMA Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan.

b. untuk mengetahui proses penanaman nilai karakter Islami dalam sistem *boarding school* di SMA Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan..

2. Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis-Akademis

Secara teoritis-akademis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ke-ilmuan pendidikan karakter, terutama melalui sistem *boarding shool* pada lembaga pendidikan modern seperti Ponpes Modern (PPM) Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Prambanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Praktis-Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus rujukan oleh pembaca dan civitas akademika, *stakeholder* maupun pengelola pendidikan dalam meningkatkan peran manajemen humas pada lembaga pendidikan (Islam) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Telaah pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara karya terdahulu adalah :

1. Skripsi Nailul Furqan (2012) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Pengembangan karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul". Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa skala mikro terdapat dalam penggunaan metode, strategi. Dan media pembelajaran, penyajian contoh sesuai dengan *contents* materi, pemberian teguran dan hukuman, motivasi dan aktivitas tergendakan (sederhana, diam, hemat, sikap tengah dan rendah hati [*temprate]*,

tertib, tegas, dan adil [*law abidding*], kerja[*productive*],bersih, kehormatan diri dan ikhlas [*purity*]).[10]

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada variabel penelitiannya dan perbedaan jenjang subjek penelitian. Dalam skripsi yang disusun oleh M. Nailul furqan, variabel penelitian di fokuskan pada kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul dengan subjek siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunugkidul. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui sistem pendidikan dan implikasinya terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik dengan subjek penelitian peserta didik tingkat menengah atas (SMA).

2. Skrispsi Elma Nurpiana(2013)"Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa, ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan dalam mentaati segala

[10]Muh. Nailul Furqan, *"Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul",* Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. vii

peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan untuk penanaman karkater tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu tugas sebagai ketua regu tugas individu dan kelompok. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pramuka, kurang perhatiaannya kepala madrasah pada kegiatan ekstra pramuka, ditambah dengan Pembina Pramuka yang kurang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang kepramukaan sehingga dalam menjalankan tugas sikap keprofesionalismenya cukup rendah. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan tersediannya sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta di tambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan wakasek, pembina pramuka, dan dewan penggalang sehingga permasalahan yang muncul akan cepat terkendali.[11]

Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ke kedisiplinan dan penelitian yang penulis buat adalah tentang penanaman nilai-nilai karkater islami. Apabila pada penlitian ini meniliti tentang penanaman karkater melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada anak usia remaja awal (MTs), maka penelitian yang dilakukan penulis, meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter dlaam sistem *boarding school* pada usia remaja

[11] Elma Nurpiana, *"Penanaman Karkater Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013",* Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal xvi

akhir (SMA), yang berbeda perkembanganya dibanding pada usia remaja awal (MTs).

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian yang akan diteliti ini memiliki kesamaan tema yaitu berkaitan dengan penanaman nilai karakter serta menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan perbedaan mendasar pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu siswa jenjang remaja akhir (SMA) dengan fokus penelitiannya pada penanaman nilai-nilai karkater dalam sistem *boarding school* dan implikasinya terhadap penanggulangan kenakalan remaja peserta didik. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang lebih kepada penanggulan kenakalan-kenakalan remaja serta penanaman nilai-nilai karakter islami untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca dimasa mendatang.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan karakter

   a. Karakter Islami

Secara etimologis Karakter Berasal dari kata Yunani *"karasso"*, yang berarti 'cetak biru, 'format dasar', 'sidik', seperti dalam sidik jari.[12] Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[13] Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat di kuasai oleh

[12] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal 1

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *arti kata karakter,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 389

intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.[14]

Karakter memiliki persamaan makna dengan akhlak dalam pandangan islam. Perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari *"khulqun"* yang menurut logat diartikan budi pekeri, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.[15] Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian terdiri dari tiga komponen yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Akhlak menempati posisi yang sangat penting, ia menjadi penanda bagi baik atau buruknya kepribadian seorang manusia. Karena itu, pendidikan akhlak adalah bidang pendidikan yang terpenting.[16] Karena akhlak adalah kepribadian, maka paradigma pendidiknya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan keterampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian.[17]

Betapa Islam begitu menjunjung tinggi nilai harkat dan martabat manusia. Proses pembentukan karkater sudah dimulai sejak dini/lahir dan bahkan sejak dalam kandungan melalui contoh dan teladan yang ditunjukkan oleh orang tuannya. Patut untuk renungkan nasihat Ali bin

---

[14] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal 1

[15] Abdul Majdi dan Dian andayani *"Pendidikan Karakter Perspektif Islami",* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012) hal 9

[16] *Ibid,*. hal v

[17] *Ibid,*. hal v

Abi Thalib "Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu. Karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak".[18]

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran surah al-Qalam: 68 ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

"Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur"

Demikian juga Hadits Nabi Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti"(H.R. Ahmad)

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.[19] Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang

[18] *Ibid,*. hal ix
[19] *Ibid,*. hal 58

dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karkater yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.[20]

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dlaam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah al-Ahzab/33 ayat 21 menyatakan:"sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw suri tauladan yang baik". Dalam suatu hadis juga dinyatakan: "sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia" (HR. Ahmad). Freroze Hasan mengtatakan, dalam "akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan".[21]

b. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Suyatno, ada sembilan pilar-pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur manusia yaitu :

(1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

(2) Kemandirian dan tanggung jawab

(3) Kejujuran/amanah

(4) Hormat dan santun

(5) Dermawan

[20] *Ibid,*. hal 58
[21] *Ibid,*. hal 59

(6) Percaya diri

(7) Kepemimpinan dan keadilan

(8) Baik dan rendah hati

(9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.[22]

Daniel Goleman yang terkenal dalam bukunya *Multiple Intelligence*, dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

a) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

b) *Respect* (rasa hormat)

c) *Fairnes* (keadilan)

d) *Courage* (keberanian)

e) *Honesty* (kejujuran)

f) *Cityzenship* (rasa kebangsaan)

g) *Self – discipline* (disiplin diri)

h) *Caring* (peduli) dan

i) *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman yang dikutip dari buku *Pembelajaran Nilai – Karakter* oleh Sutarjo Adisusilo, akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut mengatakan bahwa pendidikan nilai

[22] *Ibid* ,. hal38

harus dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, diterapkan secara nyata dalam masyarakat.[23]

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijagadan dipelihara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya-upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat, media massa, dunia usaha, dan sebagainya.[24] Muchlas Samani dan Hariyanto, dalam buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa.[25]

Karakter berkaitan dengan moral, jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Bisa disimpulkan, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan

[23] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 79

[24] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal 58

[25] Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45.

dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[26]

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Jadi menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.[27] Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan- kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.[28]

Praktik pendidikan karakter di sekolah, menekankan bahwa semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan

---

[26] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.70.

[27] Muchlas Samani dan Hariyanto, *"Konsep dan Model Pendidikan Karakter",* (Bandung: PT Remaja Posdakrya, 2013) hal vii

[28] *Ibid,*. hal 111

itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.[29]

2. Sistem *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu "*boarding"* dan "*school"*, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.[30]

Boarding School adalah sesuatu sistem pendidikan yang sudah lama ada di Indonesia, yakni terkenal dengan istilah sistem pendidikan Pondok Pesantren. Sistem pendidikan pondok pesantren/ *boarding school* mempunyai banyak keuntungan, antara lain: (1) pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terhadap perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya, (2) adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang

[29] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 84

[30] *rumahtesisskripsi.blogspot.com/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html* diakses pada tanggal 23 maret 2017 pada pukul 13.58

diterimannya. Teori pendidikan mengakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentang waktunya sama, dan (3) adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai.[31]

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Dalam perspektif historis, *boarding school*, mengacu pada *boarding school*, Britania klasik. Istilah *Boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, misalnya di Negara Pesemakmuran dengan istilah *public school*; di Inggris Raya dikenal *colledge;* di Amerika Serikat disebut *private school*; di Malaysia disebut *kolej.*[32]

Menurut Sutrisno, ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu

a. Program pendidikan paripurna

[31] Syamsul Huda, *Boarding School Dalam Aktifitas Sholat (Kasus Di MTs Ma'ruf NU Kota Blitar)*, (Blitar : Edisi Januari 2015 Volume XXIII No 1), hal 65

[32] Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*(Yogyakarta: UNY Press, 2013) hal 15

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pegelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pedidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

c. Guru yang berkualitas

Sekolah - sekolah ber-asrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan peadagogis - metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain.

d. Ligkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga

dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan boarding school, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebes, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.[33]

3. Kenakalan Remaja

a. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah "masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral". Sedangkan masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 16-18 tahun, dan (c) remaja yang berusia 19-22 tahun.[34]

2) Perkembangan Masa Remaja

a) Perkembangan Fisik

Masalah penting yang sedang dihadapi oleh remaja cukup banyak dan yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani cepat. Badannya berubah dari kanak-kanak menjadi dewasa dalam masa empat tahun (usia 13-16 tahun). Perubahan tubuhnya tidak serentak dan kadang-kadang tidak imbang,

[33] Hendryanti, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sma Taruna Indonesia Palembang,* (Palembang *:* Edisi November 2014 Volume XIX No 2), hal 210

[34] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 184.

sehingga kadang terjadi ketidak serasian gerak tulang. 28Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan.[35]

b) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Dalam perkembangan kognitif masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi = kegitan-kegitan mental tentang berbagai gagagsan). Remaja, secara mental telahdapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.Dengan kata lain berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesisdan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkanmasalah daripada berpikir kongkret.

Sementara proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya dari mulai usia 12-20 tahun. Pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem sayaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat pada usiaini. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf Lobe frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan setrategis, atau mengambil keputusan. Lobe frontal ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan Lobe frontal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual remaja, seperti usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak berbakat atau pintar,

[35] *Ibid..*,hal 193

nammun belum bijaksana. Maksudnya remaja tersebut mampu memecahkan masalah secara benar, tetapi tidak tetapi tidak setrampil remaja yang lebih tua usianya yang menunjukkan wawasan atau peresepektif yang lebih luas terhadap masalahnya tersebut.[36]

c) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sikap yang sensitif dan reaktif sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah atau mudah sedih/murung). Sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Proses pencapaian kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif dalam arti

[36] *Ibid..*, hal. 195

kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan sosila.

d) Perkembangan Moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e) Perkembangan Kesadaran Agama

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniahnya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah sholat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Hal itu disebabkan oleh matangnya organ seks, sikap independen yaitu keinginan untuk bebas tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orang tua), perkembangan budaya, dalam masyarakat yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti beredarnya film-film porno, minuman keras dan lain sebagainya. Mungkin remaja melihat bahwa banyak masyarakat yang kurang mempedulikan agama, kurangnya bimbingan keagamaan dalam keluarga serta berteman dengan kelompok teman sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu

berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila.

3) Problematika Kenakalan Remaja

Sebagai manusia anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber dari pada timbulnya berbagai problema dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Yang dimaksud dengan problema remaja ialah masalahmasalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan remaja itu hidup dan berkembang.

Untuk mengetahui problem-problem yang dialami remaja telah banyak dilakukan riset di beberapa negara termasuk Indonesia. Terbukti dari hasil riset itu bahwa ada problem-problem yang umum dialami oleh semua remaja di mana saja mereka hidup, diantaranya adalah :

a) Masalah Sekolah
b) Masalah keluarga
c) Masalah kesehatan
d) Memilih pekerjaan dan kesempatan belajar
e) Pertumbuhan pribadi dan sosial
f) Perkembangan jiwa (watak)
g) Masalah pengisian waktu terluang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h) Masalah seks

i) Masalah keuangan

j) Masalah persiapan untuk keluarga

k) Kehidupan masyarakat (civic)Masalah agama dan akhlak

b. Kenakalan Remaja

Menurut ilmu psikologi, kenakalan remaja sering diistilahkan dengan juvenile delequent. Istilah ini diambil dari bahasa latin juvenlius yang berarti anak-anak, anak muda atau cirri khas ataupun sifat khas pada masa muda. Sedangkan delinquent bersal dari kata delinguere yang berarti mengabaikan atau terabaikan. Sehingga arti kenakalan remaja adalah cirri atau sifat khas pada periode anak muda yang terabaikan tau mengabaikan lingkungan sosialnya.

Kenakalan remaja merupkan prilaku menyimpang yang dilakukan pada usia remaja, baik menurut norma sosial maupun tata hukum yang berlaku. Dari segi social, prilaku menyimpang ini bertabrakan dengan aturan dan tata nilai sosial. Sedangkan dari segi aturan hukum, perilaku menyimpang pada kenakalan remaja merupakan bentuk pelanggaran terhadap hukum yang berlaku.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada para remaja ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian terhadap realitas social, sekaligus juga dapat menyebabkan mereka terabaikan secara social dari lingkungannya. Karena itulah kenakalan remaja sering menimbulkan keprihatinan berbagai pihak. Apalagi masa remaja merupakan periode

penting sebagai bekal berharga untuk memasuki masa dewasa yang lebih matang.[37]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern (PPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[38]

Metode penelitian kualitatif menggunakan empat teknik utama dalam penyelidikannya yaitu, observasi berperan *(participant observation)* wawancara mendalam *(in depth interview)*, dokumentasi dan trianggulasi. Dalam metode penelitian kualitatif, paradigma

[37] Anne Ahira "*Mengenal Arti Kenakalan Remaja*" dalam http://www.anneahira.com/arti-kenakalan-remaja.htm diakses tanggal 29 Maret 2018 jam 13.49 wib

[38] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6.

penelitian yang dipakai adalah paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Menurut paradigma alamiah, "pencari tahu" dan "yang tahu" aktif bersama, jadi tidak dapat dipisahkan. Atau, dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dengan teknik pengumpulan data observasi berperan *(participantobservation)* dan wawancara mendalam *(in depth interview)*. Maka, peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang manajemen penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui sistem *boarding school* di Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan. Penelitian ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[39] Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.[40] Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah dari kriteria informan, yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung *Penanaman Nilai-*

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 4

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Pondok Pesantren Modern (PPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS).

Berdasarkan acuan tersebut maka yang di jadikansubjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMA,Waka. Kurikulum, Wadir 1 Bag. Pendidikan, Wadir 2 Bag. Kema'hadan, 2 Pembina Asrama Putra dan Putri,

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif di Pondok Pesantren Modern (PPM) *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Prambanan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan *participant observation* berarti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Dengan tujuan, yaitu untuk mengutamakan diperolehnya data langsung atau *first hand*. Metode ini juga berarti mensyaratkan bahwa peneliti harus terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai data sumber penelitian. Sehingga diharapkan akan diperoleh data yang tajam, akurat, dan terpercaya. Instrumen yang digunakan

adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument.* Observasi di lakukan pada tangal 21 februari 2018 jam 07.00-09.00 di lingkungan kelas dan tanggal 21 februari 2018 jam 09.45-11.00 di dalam kelas. Dengan ustadz Jauhari yang mengajarkan tentang Mutholah Hadis.

b. *Interview,*

Teknik teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara sampai didapat data dan informasi yang jenuh. Wawancara pertama, dilaksanakan pada tanggal 27 mei 2017 pukul 10.00-10.35 WIB dengan ustadzah Rina selaku Wail Kepala Kurikulum PPM MBS di ruang tamu SMA PMM MBS, wawancara kedua, dilaksanakan pada tanggal 28 mei 2017 pukul 09-10.00 WIB dengan ustadz faqihuddin selaku wakil direktur 2 kema'hadan di ruang tamu Kepala SMA PPM MBS. Wawancara ketiga, dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 10.40-12.00 WIB dengan ustadz Najib di ruang guru SMA PPM MBS. Wawancara keempat, dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 14.00-15..00 WIB dengan Bapak Didik Riyanta S.Sos.I selaku Kepala SMA dan Wadir Pendidikan PPM MBS , wawancara kelima dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2018 pukul 20.15-21.00 WIB dengan Ustadz Saefudin selaku Kabag Kema'hadan Putra di ruang Guru SMA PPM MBS . Dokumentasi

Metode ini bermaksud untuk menelusuri data historis yang nantinya dapat melengkapi dan memperkuat data dan informasi yang didapat dari lapangan. Sehingga dengan adanya bantuan dari dokumentasi tersebut akan didapatkan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, latar belakang siswa dan lingkungan sekolah tersebut berada.[41]

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[42]

Miles and Huberman (1984)[43], mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data

[41]*Ibid*, hal 330
[42]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 87
[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,...*, hal. 337.

di lapangan dengan teori yang ada kemudian berusaha menjelaskan dengan memberikan gambaran secara lengkap.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun rencana BAB atau biasa disebut dengan sistematika pembahasan dimaksudkan agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Bab I*, Pendahuluan**. Berisi tentang uraian umum mengenai latar belakang penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern (PPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Pada bab ini akan peneliti paparkan tentang profil sekolah (pesantren), sejarah singkat, visi-misi-tujuan, struktur organisasi, kurikulum, keunggulan dan pengembangan mutu belajar, program pesantren, jadwal kegiatan harian (siswa) santri, data ustadz-santri kelas 2 SMA, prestasi (siswa) santri yang menjadi obyek penelitian skripsi.

***Bab III*, Penanaman Nilai Karakter Islami Melalui Sistem Boarding School.** pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai apa saja penanaman nilai-nilai karakter untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di PPM MBS Prambanan serta bagaimana proses penanaman karakter islami di sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja itu. kemudian diikuti

hasil analisa peneliti yang disertai dengan penafsiran atau pemaknaan disesuaikan dengan topik pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

Bab IV, **Penutup**. Merupakan bagian yang terdiri atas kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi nantinya akan dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai peran sistem boarding school dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMA Pondok Pesantren Modern MBS yang telah di rumuskan dalam BAB I, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peran Sistem boarding school dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Modern MBS yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter siswa yang dilaksanakan dalam boarding school melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman. Adapaun nilai-nilai karakter yang ada di Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ini adalah Keimanan/Religius, Kejujuran dan Mandiri, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Kepedulian, Hormat dan Santun, Percaya diri
2. Pelaksanaan sistem *boarding school* di Pondok Pesantren Modern MBS memiliki tujuan untuk mendukung program-program akademik maupun non akademik. Dalam Proses penanaman karkater islami ini mencakup 3 aspek yaitu *knowing the good* bersifat teori karena berupa pengetahuan yang diberikan oleh pembina terhadap siswanya, *felling the good* artinya siswa mempunyai kecintaan terhadap kebaikan dan akan membenci

terhadap perilaku buruk, *acting the good* artinya siswa mampu melakukan kebaikan dan telah terbiasa melakukan kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada Sekolah, Pondok Pesantren dan Pembina :

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap semua siswa, terlebih untuk siswa-siswa yang dulunya sudah mendapatkan peringatan. Agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya pihak Pondok Pesantren Modern MBS lebih meningkatkan hubungan kerja sama antara pihak pondok pesantren dengan orang tua santri, masyarakat dan madrasah dalam penanaman nilai karkater santri.

3. Bagi Pembina

Sebaiknya untuk para pembina di Pondok Pesantren Modern MBS lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap keseharian santri selama di asrama. Selain para pembina juga harus meningkatkan pemberian keteladanan terhadap santrinya dalam kehidupan sehari-hari di asrama maupun di sekolah.

C. Kata Penutup

Akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai metode dan perumusan isi. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullooh, Hamid, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Podi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah"*, Pati: Edisi Juni 2013 Volume III, No 2

Abdul Majdi dan Dian andayani *"Pendidikan Karakter Perspektif Islami",* Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012

Adisusilo, " *Sutarjo Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Dr. Rusdi Sulaiman, *"Nilai-Nilai Karakter Islam : Berhulu dari Akhlak, Berhilir Pada Rahmat"*,Bandung : Marja, 2013

Elma Nurpiana, *"Penanaman Karkater Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013"*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Hamani Muchlas dan Hariyanto," *Konsep dan Model Pendidikan Karakter"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Hendriyenti, "*Pelaksanaan Pogram Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang"*, Palembang: Edisi November 2014 Volume XIX No 2.

Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Maksudin, *"Pendidikan Karakter Non-Dikotomik",* Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013.

Maksudin, "*Pendidikan Islam Alternatif"*, Yogyakarta: UNY Press, 2013

Muh. Nailul Furqan, *"Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul"*, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *"Konsep dan Model Pendidikan Karakter",* Bandung: PT Remaja Posdakrya, 2013

Muslich Mansur, "*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta", 2010

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Syamsul Huda, "*Boarding School Dalam Aktifitas Sholat (Kasus Di MTs Ma'ruf NU Kota Blitar)"*, Blitar : Edisi Januari 2015 Volume XXIII No 1.

Thomas Lickona, "*Pendidikan Karakter panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik,Bandung"*: Nusa Media, 2013.

Undang-Undang RI nomor 11 Tahun 2011 & Peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 11 tahun 2011 tentang guru dan dosen.

Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.html

http://sellamarjaan.blogspot.com/2012/04/v-behaviorur.defaulttvmlo.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

http://rumahtesisskripsi.blogspot.com/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html

http://www.anneahira.com/arti-kenakalan-remaja.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

A. Wanwancara dengan Kepala Sekolah SMA Ponpes Modern MBS Yogyakarta.

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat ini semakin meresahkan orang tua dan masyarakat, Mohon di jelaskan ?
2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?
4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?
8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMA Ponpes Modern MBS Yogyakarta.

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat Manfaat apakah yang bisa teman-teman berikan kepada tuan rumah dan masyarakat sekitar ?
2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler

kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?

4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?
6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?
8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

C. Wawancara dengan Wakil Direktur 1 Bagian Pendidikan

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja

terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat ini semakin meresahkan orang tua dan masyarakat, Mohon di jelaskan ?

2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?
4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?
6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

D. Wawancara dengan Wakil Direktur Bagian 2 Kema'hadan

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat ini semakin meresahkan orang tua dan masyarakat, Mohon di jelaskan ?
2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?
4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?
8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

E. Wawancara dengan Pembina Asrama Putra

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat ini semakin meresahkan orang tua dan masyarakat, Mohon di jelaskan ?
2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?

4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?
6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?
8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Wawancara dengan Pembina Asrama Putri

1. Seperti apakah urgensitas pendidikan karakter untuk mencegah kepribadian yang terbelah (split personality) dan menanggulangi kenakalan remaja terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang saat ini semakin meresahkan orang tua dan masyarakat, Mohon di jelaskan ?

2. Menurut Bapak, apakah sistem boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan mendukung implementasi pendidikan karakter kepada santri-santrinya, Mohon di jelaskan ?
3. Seperti apakah bentuk Pendidikan karakter dengan penananman nilai-nilainya melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler kepada para santri SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, Mohon di jelaskan ?
4. Nilai-nilai karakter seperti apakah yang akan dan dihasilkan dari berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan ?
5. Adakah selama ini hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karkater melalui berbagai kegiatan boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan, dan seperti apakah solusi yang di tawarkan ?
6. Seperti apakah faktor-faktor pendukung di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, Mohon dijelaskan ?
7. Apakah peraturan tata tertib santri di SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan sudah di upayakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karkater sekaligus menanggulangi kenakalan usia remaja, Mohon dijelaskan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Seperti apakah out-put santri yang dihasilkan dari SMA Pondok Pesantren Modern MBS Prambanan dalam hal akhlak kepribadian selama ini, Mohon dijelaskan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Mujahid Fillah

Nomor Induk : 11470073

Pembimbing : Dr. Zainal Arifin S.Pdl M.Sl,

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KARKTER ISLAMI MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN MBS PRAMBANAN**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	30 maret 2017	1	Proposal Penelitian	
2	10 april 2017	2	Revisi setelah Seminar	
3	20 april 217	3	BAB I dan BAB II	
4	30 maret 2018	4	BAB III dan BAB IV	
5	6 april 2018	5	Revisi BAB III dan BAB IV	
6	13 april 2018	6	BAB I sampai BAB IV	
7	20 arpil 2018	7	Revisi BAB I sampai BAB IV	
8	20 april 2018	8	Skripsi keseluruhan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Pembimbing Skripsi,

Dr. Zainal Arifin S.Pdl, Msl
NIP. 19800324 200912 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/.47.4.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Mujahid Fillah
NIM : 11470073
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 April 2018
Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul 'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.11.23463/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Mujahid Fillah**
Date of Birth : **April 17, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	48
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, June 01, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.9.23882/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Ahmad Mujahid Fillah

تاريخ الميلاد : ١٧ أبريل ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يونيو ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٥١
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٧
فهم المقروء	٣٠
مجموع الدرجات	٤٢٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ يونيو ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor: 0566 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Ahmad Mujahid Fillah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 21 Desember 2013
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

C +

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Curriculum Vitae

Nama	: Ahmad Mujahid Fillah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 17 April 1992
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Asal	: RT: 004 RW: 001, Desa Penanggulan, Kec. Pegandon, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah
Golongan Darah	: A
Alamat Sekarang	: Lowanu MGIII/1326 Rt 70 Rw 20 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta 55153
No. Hp	: 081 805 884 454
Alamat Email	: Villahahmad@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. SDN 1 Penanggulan Pegandon Kendal
2. MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon
3. SMK Lentera Kendal
4. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Bapak : H. Faishal Mimbar
2. Ibu : Hj. Siti Kholifah

Demikian *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) penulis buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Penulis,

Ahmad Mujahid Fillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA